

**ANALISA RISIKO KREDIT PERUSAHAAN LEASING
TERHADAP PEMBIAYAAN MOBIL YANG GAGAL BAYAR
PADA PT. FIRST INDO AMERICAN LEASING**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akademika Dan
Melengkapi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen**

Oleh :

MILA JAMILAH

06410006



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2011**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mila Jamilah

NIM : 06410006

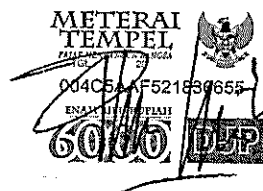
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **ANALISA RISIKO KREDIT PERUSAHAAN LEASING TERHADAP PEMBIAYAAN MOBIL YANG GAGAL BAYAR PADA PT. FIRST INDO AMERICAN LEASING** yang dibimbing oleh Bapak Kuncoro Hadi, ST, MSI adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan maupun mengcopy sebagian dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, 18 Juli 2011

Yang menyatakan,



Mila Jamilah

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Jamilah

NIM : 06410006

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **ANALISA RISIKO KREDIT PERUSAHAAN
LEASING TERHADAP PEMBIAYAAN MOBIL
YANG GAGAL BAYAR PADA PT. FIRST INDO
AMERICAN LEASING**

Telah diperiksa, dan disetujui untuk diajukan dan diujikan dalam sidang Ujian
Skripsi Sarjana tanggal

Jakarta, Juli 2011

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen

Pembimbing 1

Firsan Nova, SE, MM

Kuncoro Hadi, ST, MSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mila Jamilah

NIM : 06410006

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **ANALISA RISIKO KREDIT PERUSAHAAN**

LEASING TERHADAP PEMBIAYAAN MOBIL

YANG GAGAL BAYAR PADA PT. FIRST INDO

AMERICAN LEASING

Telah diperiksa, dikaji dan diujikan dalam sidang Ujian Skripsi Sarjana tanggal.....dengan hasil.....

Jakarta, Juli 2011

Ketua Jurusan Manajemen

Firsan Nova, SE, MM

27/9/12

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

	Nama Penguji	Jabatan Penguji	Tandatangan
1.	Famburli	Ketua	[Signature]
2.	Kun Coro		[Signature]
3.	ATIK ISNIAWATI		[Signature]

Dekan Fakultas Ekonomi

Fakultas Ekonomi SE. MM

ABSTRAK

NIM : 06410006, **Judul** : ANALISA RISIKO KREDIT PERUSAHAAN LEASING TERHADAP PEMBIAYAAN MOBIL YANG GAGAL BAYAR PADA PT. FIRST INDO AMERICAN LEASING,

Jumlah Hal : xii + 100 hal : 2011,

Kata Kunci : Risiko Kredit Perusahaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar risiko kredit yang akan dialami perusahaan terhadap pembiayaan yang gagal serta untuk memperkecil tingkat kerugian yang akan dialami. Dengan mengefektifkan prosedur persetujuan sesuai dengan kebijakan perusahaan diharapkan dapat meminimalisasi adanya risiko kerugian dari pembiayaan yang gagal bayar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Distribusi Poisson dengan mengambil beberapa sampel dari konsumen yang gagal bayar. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. First Indo American Leasing dalam menganalisis pemberian kredit terhadap konsumen, perusahaan menggunakan prinsip kelayakan dalam menganalisis layak atau tidaknya konsumen untuk dibiayai kreditnya sesuai dengan prosedur persetujuan yang diberlakukan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa benar prosedur persetujuan kredit dapat meminimalisasi risiko kerugian kredit pembiayaan yang gagal bayar apabila benar-benar dilakukan secara efektif dan mengikuti prinsip kehati-hatian dan prinsip kelayakan yang ditetapkan perusahaan.

Daftar Acuan : (2000-2010)

Jakarta, 18 Juli 2011

Penulis,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa kesehatan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada Jakarta.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehinggamemungkinkan skripsi ini terwujud. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Jombrik, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada beserta jajaran.
2. Bapak Firsan Nova, SE, MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
3. Bapak Kuncoro Hadi selaku pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh staff pengajar dan pegawai di Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada.
5. Semua pihak di First Indo American Leasing Cabang Kalimalang khususnya Departemen Collection yakni Bapak Suharjono yang telah banyak membantu penulis dalam menyediakan berbagai data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini

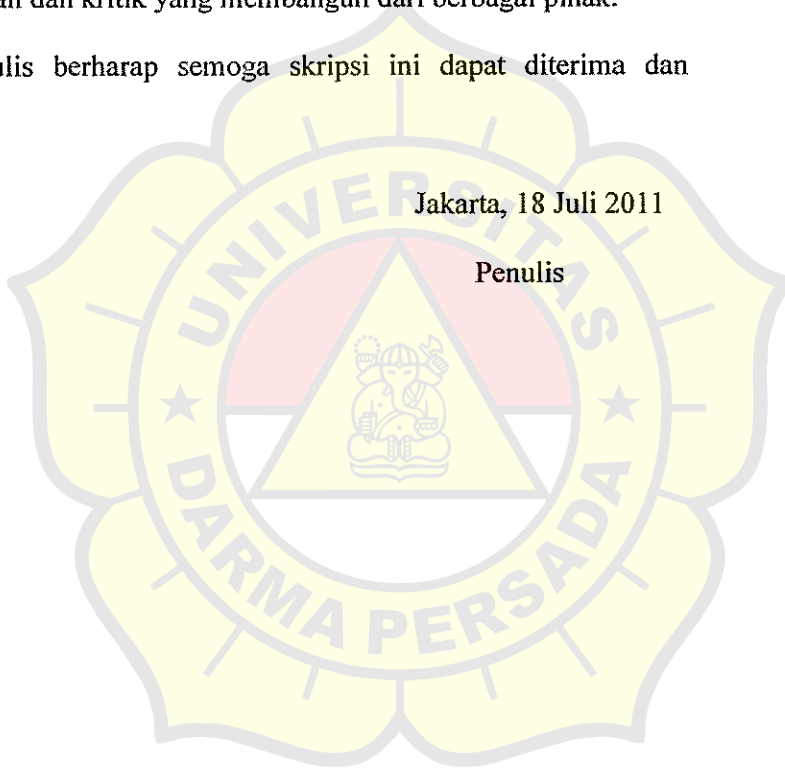
6. Keluarga besar penulis khususnya Abah dan Umi atas doa restunya, juga adik-adik penulis terutama Muhlisul Amal.
7. Terimakasih tak terhingga untuk suami tercinta atas dukungan, bantuan dan doa yang diberikan.
8. Terimakasih atas kerjasamanya untuk teman-teman terdekat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat dengan baik.

Jakarta, 18 Juli 2011

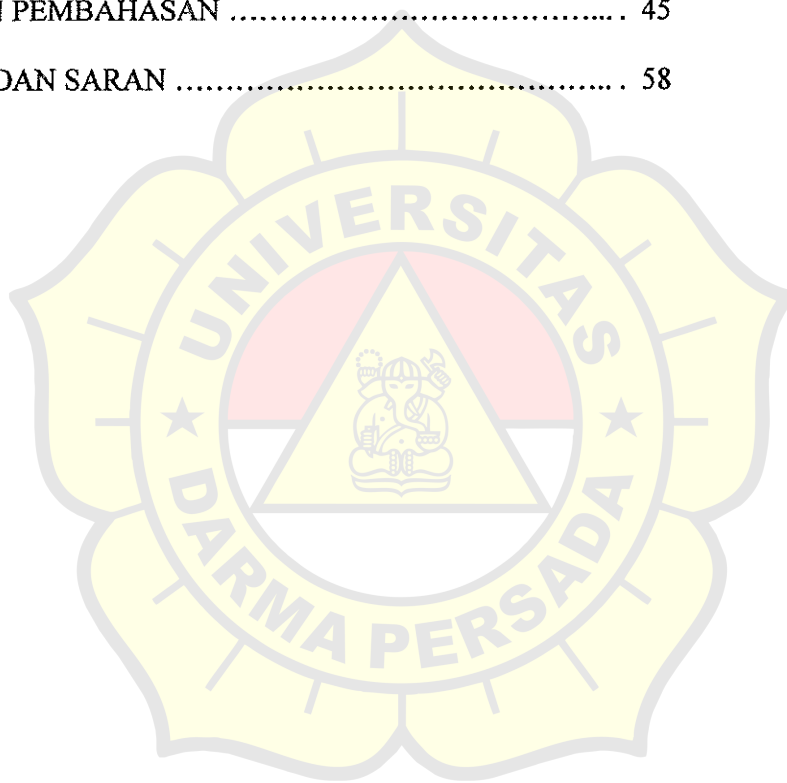
Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Leasing	7
B. Jenis – jenis Leasing	14
C. Kriteria Pengelompokan Leasing	18
D. Prosedur Mekanisme Leasing	18
E. Kredit	27
F. Kredit Macet	32
G. Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu dan Tempat Penelitian	36

A. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Jenis Data	36
C. Sampel	36
D. Alat Analisis Data	37
E. Sejarah Singkat Perusahaan	41
F. Definisi Variabel Operasional	43
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia telah mengenal sistem sewa-menyewa sejak dulu dimana orang-orang Sumeria pada 5000 tahun SM banyak melakukan kegiatan ini di dalam aktifitas perekonomiannya. Barang-barang yang disewakan pada waktu itu meliputi tanah ladang, lembu, tempat-tempat pertambangan dan bahkan juga budak-budak untuk menggali pertambangan tersebut.

Sejarah perkembangan sewa guna usaha atau leasing modern menurut T.M. Tom Clark dimulai sekitar tahun 1885, pada saat tercatatnya perusahaan pertama yang menyewakan kereta api. Di Amerika Serikat, The Bell Telephone Company mulai memberikan layanan penyewaan telepon kepada para langganannya melalui pembayaran secara cicilan pada tahun 1877. Sementara di tahun 1952, perusahaan leasing di San Fransisco mendatangi perusahaan-perusahaan penghasil barang untuk menawarkan jasa penjualan secara leasing.

Kejadian ini mendorong munculnya usaha leasing di Inggris, Jerman dan Jepang. Di Indonesia, leasing mulai muncul pada tahun 1974, dan berkembang sehingga pada tahun 1984 telah berdiri 48 perusahaan leasing, dengan total kontrak mencapai 436,1 milyar rupiah. Sampai tahun 1989 jumlah pengusaha leasing sebanyak 102 dan menghasilkan kontrak sebesar Rp. 2,7 triliun.

Leasing dikenalkan di Indonesia sejak tahun 1974 berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian dan Menteri Perdagangan No. Kep. 122/MK/IV/2/1974, No. 32/M/SK/2/1974 dan No. 30/Kpb/I/1974, tanggal 7 Februari 1974 tentang Perizinan Usaha Leasing.

Sebagai sesama industri keuangan, perkembangan industri leasing relatif tertinggal dibandingkan yang lain, perbankan misalnya. Terlebih lagi bila dibandingkan dengan perbankan pasca Pakto 1988. Pada era inilah bank muncul dan menyebar luas dimasyarakat. Deregulasi yang digulirkan pemerintah di bidang perbankan telah menghasilkan banyak sekali bank-bank baru, tetapi banyak kalangan yang mengasumsikan bahwa Pakto 1988 yang menjadi penyebab dari timbulnya masalah industri perbankan di kemudian hari. Puncaknya, terjadi pada 1996 ketika pemerintah melikuidasi 16 bank. Langkah itu ternyata masih diikuti dengan dimasukkannya beberapa bank lain dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Meski demikian perusahaan pembiayaan juga mampu berkembang cukup baik. Hingga saat ini leasing di Indonesia telah ikut berperan dalam pembiayaan perusahaan. Jenis barang yang dibiayai pun terus meningkat. Jika sebelumnya hanya terfokus pada pembiayaan transportasi, kini berkembang pada keperluan kantor, manufaktur, konstruksi dan pertanian. Hal ini yang menyebabkan *multifinance* semakin dikenal para pengusaha nasional.

Ada beberapa hal yang harus diamati pada konsentrasi dan perkembangan perusahaan leasing. Pada era 1989, misalnya, industri ini di Indonesia cenderung berupaya memperbesar asset. Pengembangan asset

tersebut diantaranya disebabkan tantangan perekonomian menuntut mereka tampil lebih besar, sehat dan kuat. Perusahaan yang tidak beranjak dari skala semula, tampak kesulitan dalam hal pendanaan sampai akhirnya tutup sama sekali.

Dengan asset dan skala usaha yang besar, muncul anggapan leasing lebih maju dibandingkan perusahaan yang lain. Bagi yang kapasitasnya memang terbatas, mereka berupaya agar tetap bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan yang lain. Maka, perusahaan tersebut mulai mencari perusahaan lain untuk diajak bekerjasama. Selanjutnya, banyak perusahaan leasing yang melakukan penggabungan menjadi satu grup. Tampaknya, langkah ini membuahkan hasil positif. Selain modal dan assetnya berkembang, kredibilitas dan penguasaan pasar pun ikut meningkat. Namun langkah untuk meningkatkan asset tersebut berangsur-angsur mulai menurun. Karena pada tahun berikutnya (1990), industri leasing mulai kembali pada prinsip dasar ekonomi. mereka lebih mengutamakan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Pada dasarnya, berubahnya orientasi ini disebabkan karena semakin berkembangnya persaingan di industri leasing. Akibatnya, kehati-hatian dalam mengelola usaha menjadi salah satu penyebabnya, persyaratan untuk memperoleh sewa guna usaha menjadi semakin longgar. Bahkan, kabarnya di Bengkulu, orang bisa mendapatkan sewa guna usaha hanya dengan menyerahkan selembar kartu tanda penduduk (KTP).

Pada tahun 1991, kembali terjadi perubahan besar-besaran pada perusahaan pembiayaan. Seiring dengan kebijakan uang ketat (TMP = *tight money policy*) - yang lebih dikenal dengan Gebrakan Sumarlin I dan II, suku bunga pun meningkat. Akibatnya, banyak kredit yang sudah disetujui terpaksa ditunda pencairannya. Itulah sebabnya banyak di antara mereka yang menggabungkan usahanya dengan perusahaan lain yang lebih besar. Dengan bergabung, mereka lebih mudah dalam memperoleh kredit, termasuk dari luar negeri.

Perusahaan *Multifinance* merupakan salah satu sarana yang sedang gencar-gencarnya dalam perkembangan perusahaan saat ini. Ini terlihat pada pengadaan kontrak yang dilakukan oleh debitur, dimana debitur berperan serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan produk-produk yang ada dalam pasar *multifinance* ini. Salah satunya adalah sewa guna usaha atau disebut dengan *Leasing*. *Leasing* atau sewa-guna-usaha adalah setiap kegiatan pembiayaan debitur dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh debitur untuk jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih bagi debitur tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa uang yang telah disepakati bersama.

Melalui pembiayaan *leasing* debitur dapat memperoleh barang-barang modal untuk operasional dengan mudah dan cepat. Hal ini sungguh berbeda jika kita mengajukan kredit kepada bank yang memerlukan persyaratan serta

jaminan yang besar. Bagi debitur yang modalnya tidak terlalu besar atau menengah, dengan melakukan perjanjian *leasing* akan dapat membantu debitur dalam menjalankan kegiatannya. Setelah masa perjanjian *leasing* selesai, debitur dapat membeli barang modal yang bersangkutan. Debitur yang memerlukan sebagian barang modal tertentu dalam suatu proses produksi secara tiba-tiba, tetapi tidak mempunyai dana tunai yang cukup, dapat mengadakan perjanjian *leasing* untuk mengatasinya. Dengan melakukan *leasing* akan lebih menghemat biaya dalam hal pengeluaran dana dibanding dengan membeli secara tunai. Salah satu contohnya adalah pembiayaan kredit kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat.

B. Perumusan Masalah

Dalam suatu kegiatan bisnis banyak masalah yang kadang muncul begitu saja, setiap perusahaan *leasing* pasti mengharapkan agar setiap debitur atau nasabahnya melakukan pembayaran sesuai dengan perjanjian kontrak kredit yang telah disepakati. Namun pada kenyataannya, sering kali perusahaan *leasing* dihadapkan pada permasalahan debitur atau nasabah yang tidak melakukan pembayaran tepat pada waktunya (gagal bayar) sebagaimana telah disepakati pada perjanjian kontrak kredit tersebut yang biasa dikenal dengan kredit macet.

Mengingat sering terjadinya pelanggaran perjanjian kontrak kredit pada perusahaan pembiayaan (*leasing*), yang dilakukan oleh debitur dengan

berbagai macam permasalahan yang terjadi pada debitur tersebut sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan pembayaran angsuran.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah didalam penulisan ini adalah sebagai berikut ;

1. Berapa peluang terjadinya gagal bayar konsumen pada PT. First Indo American Leasing di wilayah Bekasi?
2. Apa langkah yang diambil perusahaan untuk meminimalkan terjadinya gagal bayar konsumen tersebut?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar peluang konsumen yang gagal bayar di wilayah Bekasi pada PT. First Indo American Leasing
- b. Untuk mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi konsumen yang gagal bayar

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi pada perusahaan mengenai besarnya peluang terjadinya gagal bayar konsumen di wilayah Bekasi.
- b. Memberikan masukan pada perusahaan dalam hal mengurangi peluang terjadinya gagal bayar konsumen.